

## **Kajian strategi pembelajaran guru biologi di SMA Negeri 10 Banjarmasin**

**Akhmad Fauzan\*, Nofina Putri, Fujianor Maulana**

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Kalimantan, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 70121

Email Penulis Korespondensi: [akhmadfauzan055@gmail.com](mailto:akhmadfauzan055@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji strategi mengajar guru pada mata pelajaran biologi kelas XI SMA Negeri 10 Banjarmasin. Fokus penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian adalah guru biologi kelas XI SMA Negeri 10 Banjarmasin. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Guru biologi memiliki tingkat apresiasi yang tinggi terhadap siswanya selama pembelajaran di kelas dan diluar kelas. (2) Guru biologi memposisikan diri sebagai sumber belajar yang dilengkapi dengan Lembar Kerja Siswa (LKPD) dan sumber belajar lainnya. (3) Guru biologi menyampaikan materi kepada siswa melalui metode ceramah, diskusi, presentasi, dan tanya jawab. (4) Proses pembelajaran dilakukan secara praktik. (5) Terjalannya ikatan emosional antara guru dan siswa merupakan salah satu faktor dalam penerapan strategi pembelajaran, dan jumlah siswa di kelas XI kurang lebih 35 siswa perkelasnya, dengan total 7 rombel (rombongan belajar). (6) Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah keikutsertaan siswa dan tingkat keaktifan dalam membantu diri sendiri selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran biologi bermanfaat. Guru biologi mengapresiasi peserta didik dan menggunakan pendekatan konstruktif dengan melihat bahwa mereka telah meninjau materi pelajaran. Sebagai salah satu komponen praktis dalam proses pembelajaran, metode ceramah digunakan agar materi mudah dipahami. Jarak emosional antara siswa dan guru melemahkan proses pembelajaran.

**Kata kunci:** biologi; guru; pembelajaran, peserta didik; strategi pembelajaran

## PENDAHULUAN

Pendidikan para pendahulu kita dalam membebaskan para pemuda bangsa dari belenggu penjajahan diwujudkan dalam pendidikan. Penjajahan fisik negara lain berpadu dengan penjajahan psikologis kita sendiri. Menurut catatan sejarah, Belanda menjajah dan menjarah negeri kita selama 350 tahun. Jika dicermati, tanda pertama penjajahan adalah minimnya anak-anak terdidik di negeri ini. Pemerintah Indonesia tetap mengutamakan pendidikan secara menyeluruh. Hal ini dibuktikan dengan alokasi anggaran yang cukup besar. Dana pendidikan pada tahun 2021 telah dianggarkan sebesar Rp550 triliun atau 20% dari APBN (Kemdikbud, 2021).

Fakta lapangan tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa guru memiliki kesempatan untuk mengubah metode mengajar di kelas. Submateri pelajaran praktik dan himbauan untuk melaksanakan proses pembelajaran tidak selaras, sehingga guru harus berimprovisasi dalam menjalankan strategi pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Awalnya, pendekatan tersebut digunakan untuk mengukur sejauh mana prosedur dan kegiatan yang sedang berlangsung berjalan. Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran disusun oleh pendidik berdasarkan pengamatannya terhadap semua potensi yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Sanjaya (2016), strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan atau rangkaian kegiatan yang memadukan penerapan berbagai pendekatan dan pemanfaatan sumber atau potensi dalam proses pembelajaran.

Kebijakan Merdeka Belajar merupakan upaya untuk mentransformasi pendidikan di Indonesia agar menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan memiliki Profil Pelajar Pancasila. Merdeka belajar memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan murid dalam berinovasi dan bertindak dalam proses belajar mengajar (Nefianthi, dkk., 2023). Di era globalisasi ini, penting bagi sistem pendidikan untuk merangkul dan mengakomodasi berbagai latar belakang, kemampuan, serta kebutuhan siswa (Naheria, dkk., 2024). Karakteristik siswa yang semakin beragam menuntut pendidik untuk lebih fleksibel dan responsif dalam metode pengajaran. Siswa tidak hanya memiliki perbedaan dalam kemampuan akademis, tetapi juga dalam gaya belajar, minat, dan kecerdasan emosional. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih personal dan diferensiasi dalam pembelajaran sangat diperlukan agar setiap siswa dapat mencapai potensi maksimalnya. Adaptasi strategi pengajaran yang memperhitungkan keragaman ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, sumber belajar, dan ketersediaan bahan ajar, maka diharapkan dapat menghasilkan capaian pembelajaran yang sebaik-baiknya. Selain itu, pemahaman terhadap komponen-komponen teknik pembelajaran sangat penting untuk mengatur pembelajaran. Menurut Asrori (2013), guru harus memperhatikan komponen-komponen strategi pembelajaran dengan memahami komponen-komponen dasar teknik pembelajaran dan tahapan tahapannya. Dengan mengetahui unsur-unsur pendekatan dasar dan tahapan-tahapannya, guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Namun, dalam praktiknya, tidak semua guru mampu menerapkan strategi pembelajaran secara optimal, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam, seperti biologi. SMA Negeri 10 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah yang memiliki tantangan dalam hal ini, di mana guru biologi perlu mengembangkan strategi yang lebih inovatif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, kajian terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru biologi di sekolah tersebut sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang digunakan oleh guru biologi di SMA Negeri 10 Banjarmasin. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis bagi para pendidik dalam upaya meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran di kelas.

## METODE PENELITIAN

Karena peneliti ingin menyelidiki suatu fenomena yang muncul sesuai dengan situasi sebenarnya, maka digunakanlah teknik kualitatif. Fokus penelitian kualitatif adalah menafsirkan kejadian-kejadian yang diamati (Adlini dkk., 2022). Peneliti dalam penelitian kualitatif diposisikan sebagai alat penting untuk memahami berbagai topik guna mencapai tujuan penelitian. Karena ingin memeriksa data secara cermat dan menghindari kesimpulan yang keliru, peneliti menggunakan metode kualitatif. Desain penelitian studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan berbagai sumber data, studi kasus merupakan jenis penelitian khusus yang mengkaji isu-isu sosial terkini (Iswadi dkk., 2023). Hal-hal yang sedang berlangsung atau telah terjadi dan berdampak disebut sebagai fenomena kontemporer. Studi kasus diterjemahkan dari bahasa Inggris sebagai "*A Case Study*" atau "*Case Studies*," menurut Rahardjo (2017).

Istilah "*case*" sendiri berasal dari kata "*Case*," yang secara berurutan dapat diartikan sebagai 1) dalam Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English. Suatu kejadian yang terjadi, 2) keadaan sebenarnya dari situasi atau kondisi, dan 3) latar atau keadaan tertentu yang berkaitan dengan seseorang atau sesuatu. Karena fokus penelitian ini adalah pada fenomena terkini—strategi pembelajaran guru mata pelajaran biologi di kelas XI di SMA Negeri 10 Banjarmasin—studi kasus dipilih sebagai metodologi penelitian. Tiga metode digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini: dokumentasi, wawancara, dan observasi. Model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017) kemudian digunakan untuk memeriksa data yang dihasilkan. Model ini dipecah menjadi beberapa bagian, seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan triangulasi kemudian digunakan untuk memvalidasi data. Triangulasi adalah metode untuk memverifikasi kebenaran data dengan membandingkan data yang dikumpulkan dengan sumber lain (Moleong, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dengan menggunakan standar pencatatan, wawancara, dan observasi, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober antara minggu kedua dan ketiga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran guru biologi kelas XI di SMA Negeri 10 Banjarmasin. Delapan siswa kelas XI, dua guru biologi, dan satu informan dipilih secara acak oleh peneliti untuk menentukan sampel penelitian. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik acak. Penjelasan tentang strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru biologi di kelas XI.

1. Strategi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai rencana tindakan atau urutan kegiatan yang menggabungkan metodologi, sumber daya, dan kekuatan dalam pelaksanaan pembelajaran. berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan metodologi triangulasi (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk guru dan siswa. Guru biologi menggunakan *YouTube*, *Google Meet*, dan *WhatsApp* sebagai alat dan media pembelajaran di kelas. Peneliti mengumpulkan informasi tentang strategi pembelajaran di SMA Negeri 10 Banjarmasin. Strategi pembelajaran didefinisikan sebagai rencana tindakan atau rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran, termasuk penggunaan metode dan berbagai sumber daya untuk memfasilitasi pembelajaran. Lembaga ini menawarkan LCD sebagai alat bantu pembelajaran untuk memvisualisasikan materi pembelajaran saat pembelajaran tatap muka dilanjutkan. Namun, masalah teknis sering kali dapat membatasi penggunaan LCD. Guru menyarankan siswa untuk mencari informasi tambahan secara daring, termasuk *YouTube* dan diskusi ringan di grup *WhatsApp*, tetapi mereka juga menyarankan siswa untuk menggunakan buku teks atau buku LKS sebagai sumber belajar utama mereka. Guru dan siswa terlibat erat selama proses pembelajaran, dan komunikasi emosional membantu membentuk lingkungan belajar. Tantangan pengajaran meliputi kurangnya minat siswa dalam belajar dan kemahiran teknis guru dengan materi pembelajaran. Meskipun sejumlah kendala, instruktur biologi berupaya menjaga keberlanjutan

proses pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya dan mencari cara untuk memahami tuntutan siswa mereka. Untuk meningkatkan standar pendidikan di masa depan, sangat penting untuk menciptakan kemajuan di bidang pemanfaatan teknologi, media pendidikan, dan meningkatkan motivasi siswa.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan Guru Mata Pelajaran Biologi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Banjarmasin

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memegang peranan penting dalam menyiapkan hal-hal mendasar sebelum proses pembelajaran dimulai, seperti memberikan informasi kepada siswa tentang orientasi materi pelajaran, agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Guru biologi kelas XI menggunakan gaya ceramah yang efisien dengan memberikan materi pelajaran yang mudah dipahami siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dan mengajukan pertanyaan. Pendekatan guru terhadap siswa juga terbukti dapat membantu siswa dalam menerima materi pelajaran. Keakraban emosional antara guru biologi dan siswa yang mendorong terjalinnya hubungan yang positif dan interaksi belajar yang saling menguntungkan merupakan pilar utama yang menopang proses pembelajaran di kelas. Meskipun demikian, terdapat sejumlah kendala yang harus diatasi, antara lain rendahnya kehadiran siswa, minimnya waktu pembelajaran, dan kendala teknologi dalam penggunaan alat peraga pembelajaran oleh guru. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih besar untuk mengatasi kendala tersebut guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran. Secara keseluruhan, penelitian ini menjelaskan bagaimana strategi pembelajaran yang efektif dapat dicapai melalui metode penyampaian materi yang tepat dan interaksi guru-siswa yang baik. Diharapkan bahwa penyelesaian dan kualitas pembelajaran siswa akan meningkat seiring dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghambat pembelajaran.

### **Pembahasan**

Rencana tindakan atau rangkaian rencana kegiatan dalam proses pembelajaran, penerapan strategi, taktik, dan prosedur, serta pemanfaatan sumber daya atau kekuatan yang berbeda dalam pelaksanaan pembelajaran, semuanya dianggap sebagai strategi pembelajaran. Pernyataan "Strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa secara efektif dan efisien" (Firmansyah, 2015:38) konsisten dengan hal ini. Dalam hal ini, metodologi pengajaran SMA Negeri 10 Banjarmasin, khususnya pada mata kuliah biologi kelas XI. Untuk memenuhi tujuan pembelajaran tatap muka 45 menit (1 JP), proses pembelajaran sekolah memerlukan interaksi antara guru dan siswa dalam lingkungan pendidikan. Guru biologi juga dapat mengevaluasi dan mengamati siswanya sebelum fase pembelajaran tatap muka. Pernyataan Wena (Anggraeni, 2022) bahwa pendidik perlu mahir dalam mengorganisasikan isi suatu bidang studi konsisten dengan temuan penelitian ini. Kegiatan ini berkaitan dengan tindakan memilih konten atau materi, menyusun konten, membuat diagram, format, dan sejenisnya. Dalam hal ini, memiliki rencana organisasi yang solid sangat penting bagi guru untuk memastikan bahwa proses pembelajaran terus berhasil meskipun ada keterbatasan waktu dan perubahan keadaan.

Untuk memastikan bahwa pembelajaran terjadi dalam lingkungan yang nyaman, penting untuk memberikan prioritas utama pada pembelajaran emosional selama proses berlangsung. Penting untuk dipahami bahwa mempelajari biologi memerlukan penerapan teori dan praktik. Penyampaian materi pembelajaran oleh guru berfungsi sebagai pengantar sains. Siswa diharuskan menyelesaikan praktikum sebagai tindak lanjut dari materi yang diperolehnya. Guru juga harus menyadari komponen-komponen yang harus dimiliki pendidikan sains. Carin (Sudarisman, 2015) menjelaskan bahwa proses atau pengetahuan, produk, sikap, dan teknologi merupakan komponen-komponen yang dibutuhkan sains.

Sejumlah kendala menghalangi guru biologi di kelas XI untuk menerapkan metode pengajaran yang efektif. Pertama, siswa cenderung tidak berpartisipasi dalam pembelajaran offline saat mereka belajar di kelas. Kedua, rencana guru tidak sesuai dengan waktu pembelajaran yang diharapkan pemerintah dan sekolah, sehingga mengurangi kegiatan produktif baik sebelum maupun sesudah materi disampaikan. Ketiga, materi pembelajaran yang kurang tervisualisasi dengan baik merupakan akibat dari ketidakmampuan guru dalam mengelola sarana pendukung pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pendidikan teknologi instruktur, modifikasi jadwal yang wajar, dan kolaborasi

lintas sekolah, pendidik, dan siswa untuk meningkatkan kualitas pengajaran biologi untuk kelas XI.

## KESIMPULAN

Dari temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran biologi di kelas XI dinilai baik. Guru biologi menunjukkan apresiasi mereka terhadap murid-muridnya dan mendorong mereka untuk berpikir kritis pada pelajaran sebelumnya. Praktikum merupakan komponen penting dari proses pembelajaran, dan teknik ceramah digunakan untuk menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami. Jumlah siswa yang relatif besar dan ikatan emosional antara guru dan siswa memudahkan pembelajaran. Namun, tantangan muncul karena dampak pandemi pada pembelajaran daring, prediksi waktu pembelajaran yang tidak akurat, dan ketidakmampuan guru untuk menjalankan sumber daya pendukung pembelajaran. Agar pembelajaran lebih efisien dan menguntungkan, diharapkan akan tercipta solusi untuk mengatasi tantangan ini. Beberapa rekomendasi dapat dibuat berdasarkan penelitian ini, yaitu agar sekolah dan guru biologi kelas XI harus menilai kekurangan yang menghambat penerapan metodologi pengajaran. Sekolah harus menyediakan buku teks yang cukup sehingga siswa dapat menerima materi dengan segera. Untuk menjaga ketertiban dan memfasilitasi pembelajaran, penting juga untuk menegur siswa yang sering terlambat masuk kelas. Di era teknologi, pendidik juga harus menjadi lebih mahir dalam menggunakannya untuk meningkatkan proses pendidikan. Disarankan agar penelitian mendatang mengamati lebih dekat kemandirian metode pengajaran yang digunakan oleh instruktur biologi kelas XI di SMA Negeri 10 Banjarmasin.

## REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumas pul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Anggraeni, Nani. 2020. Strategi Pembelajaran Guru Agama Islam pada Peserta Didik Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu. *Skripsi*. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Asrori, Mohammad. 2013. Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah: Vol. 5 (2) 163-188*.  
<http://ejournal.uinmalang.ac.id/index.php/madrasah/article/viewFile/3301/5117> (diakses tanggal 17 Oktober 2024).
- Azizah, N., & Alberida, H. (2021). Seperti Apa Permasalahan Pembelajaran Biologi pada Siswa SMA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 4, No. 3.
- Barlian, I. (2013). Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru? *Jurnal Forum Sosial*. 6(1): 241-246.\
- Djamarah & Arifin, M. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Farhana, S., Safitri, A. & Magdalena, I. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. 1(3): 313-320.
- Firmansyah, Dani. 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 1 (3): 34-44. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/199>
- Iswadi, M. P., Karnati, N., Ahmad Andry, B., & Adab, P. (2023). *Studi Kasus Desain Dan Metode Robert K. Yin*. Penerbit Adab.
- Kemdikbud. (2021). *Pagu Anggaran Kemendikbud Tahun 2021 Sebesar Rp81,5 Triliun*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/01/pagu-anggaran-kemendikbud-tahun-2021-sebesar-rp815-triliun>
- LPPM. (2020). Surat Edaran Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 440/1972/B.um.UM2020. <https://lppm.stie-ypup.id/penelitian/opini/itemlist/user/134-adminlppm>
- Moleong, Lexy, J. 2019. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Naheria, Judijanto, L., Ramadhona, R., Lestari, N. C., & Fauzi, M. S. (2024). Menghadirkan Keberagaman dalam Kelas: Analisis Literatur Tentang Inklusi Siswa dengan Kebutuhan Khusus. *Ekasakti: Jurnal Penelitian dan Pengabdian (EJPP)*, 4(2), 689-697.
- Nefianthi, R., Adawiyah, R., Maulana, F., Mukti, B. H., Syarwani, A., & Wilantara, I. D. (2023). Sosialisasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid dalam Merdeka Belajar. *BAKTI BANUA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 21-30.
- Nurlia, N. (2018). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 2(1).
- Rahardjo, Mudjia. 2017. Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosesnya. Makalah. Disajikan saat Terlibat sebagai Penguji Disertasi Ujian Tertutup maupun Terbuka, Malang: 2017.
- Rahmat A, S. Redjeki, dan Riandi (2008), Kajian Pembelajaran Biologi di Sekolah Menengah Atas: Kesulitan siswa dalam pembelajaran, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 2: 236-247.
- Rustaman, N. Y., (2000), Strategi Belajar Mengajar Biologi, Jurusan Pendidikan Biologi, FPMIPA UPI, Bandung: Tidak diterbitkan.
- Sanjaya, Wina. 2016. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Grup
- Semiawan, C. R. dan Soedijarto (1991), Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sudarisman, S. (2015). Memahami Hakikat Dan Karakteristik Pembelajaran Biologi Dalam Upaya Menjawab Tantangan Abad 21 Serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013. *Florea: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 2(1), <https://doi.org/10.25273/florea.v2i1.403>
- Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020, (2020). <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-19>.